

# STUDY OF TAKLIM ACTIVITY IN MASJID AL ISTIQAMAH IN COMPLEX HOUSING DWI SINGLE WORK RT 04 RW XI DOWN V DESA LAND RED SECURITY OF KAMPAR DISTRICT KAMPAR REGENCY

Kusriyanti<sup>1</sup>, Titi Maemunaty<sup>2</sup>, Widiastuti<sup>3</sup>

Email: kusriyanti88@gmail.com, asbaharl@yahoo.com, widiastuti@yahoo.com

No.Hp : 085272019424,081365582893,085355518081

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstract :** *This study aims to determine the study activities majlis taklim at Al-Istiqamah mosque This study was conducted in the complex Housing Works Dwi Tunggal RT 04 / RW XI Dusun V Desa Tanah Merah Siak Hulu District Kampar regency from April 2017 to July 2017. Research methods used Is a descriptive method with a qualitative approach. The subjects of this study are 4 informants who follow majelis taklim. The instruments of data collection used are participant observation, interview and documentation. Data analysis technique used is qualitative data analysis that is descriptive model. Based on the results of the study it can be concluded that the activities of majlis taklim at the mosque al istiqamah in residential complex work of single dwi Rt 04 Rw XI Dusun V Tanah Merah Village includes religious activities and religious lectures including wirid yasin activities, religious lectures, commemorate the big day of Islam , And organizing the corpses, social activities which include visiting the sick people to do takziyah to the house of mourning, giving compensation to orphans and the needy, monthly arisan, saving of sacrifice participants, and seeking fund for the activities of majelis taklim, as well as the activities of tambourine art Including activity and activity rurinities.*

**Key Words:** *Majelis Taklim*

# STUDI KEGIATAN MAJELIS TAKLIM PADA MASJID AL ISTIQAMAH DI KOMPLEK PERUMAHAN KARYA DWI TUNGGA RT 04 RW XI DUSUN V DESA TANAH MERAH KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR

Kusriyanti<sup>1</sup>, Titi Maemunaty<sup>2</sup>, Widiastuti<sup>3</sup>

Email: kusriyanti88@gmail.com, asbahar1@yahoo.com, widiastuti@yahoo.com

No.Hp : 085272019424,081365582893,085355518081

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui studi kegiatan majelis taklim pada masjid Al-Istiqamah Penelitian ini dilakukan di Komplek Perumahan Karya Dwi Tunggal RT 04/RW XI Dusun V Desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dari bulan April 2017 sampai Juli 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *deskriptif* dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 4 orang informan yang mengikuti majelis taklim. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa data yang bersifat kualitatif yaitu model deskriptif. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan majelis taklim pada masjid al istiqamah di komplek perumahan karya dwi tunggal Rt 04 Rw XI Dusun V Desa Tanah Merah meliputi kegiatan keagamaan dan ceramah agama yang termasuk didalamnya adalah kegiatan wirid yasin, ceramah agama, memperingati hari besar islam, dan menyelenggarakan jenazah, kegiatan sosial yang termasuk didalamnya mengunjungi/menjenguk orang yang sakit melakukan takziyah kerumah duka, memberikan santunan kepada anak yatim dan fakir miskin, arisan bulanan, tabungan peserta kurban, dan mencari dana untuk kegiatan majelis taklim, serta kegiatan kesenian rebana yang meliputi rabgkaian kegiatan dan rurinitas kegiatan.

**Kata Kunci :** Majelis Taklim

## PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal memiliki program yang sangat luas, tidak hanya melayani pendidikan orang dewasa akan tetapi juga pemuda dan anak-anak yang tidak terlayani pendidikan formal. Kesemua program tersebut, diintegrasikan dengan berbagai lembaga pemerintahan di daerah maupun dengan lembaga non pemerintah khususnya masyarakat. Akan tetapi, model yang dikembangkan harus berbeda dengan pendidikan formal mengingat karakteristik sasaran pendidikan nonformal yang heterogen, baik dilihat dari segi kesempatan, waktu, atau berbagai kondisi yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sebagai sasaran. Berdasar kondisi itu, pendidikan nonformal harus disiapkan dalam model yang betul-betul fleksibel, pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, kurikulum cavetaria, waktu yang disesuaikan dengan kesempatan sasaran, pemberdayaan dan partisipasi masyarakat dijadikan landasan dalam pengelolaan, kemandirian merupakan tujuan pembelajaran dan lain-lain.

Pengungkapan istilah pendidikan nonformal memberikan informasi bahwa pada hakikatnya pendidikan tidak hanya diselenggarakan di pendidikan formal saja, tetapi juga di pendidikan nonformal. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (4) Satuan Pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Majelis Taklim berdasarkan PP 55 Th 2007 Pasal 23 menyatakan bahwa (1) Majelis Taklim atau nama lain yang sejenis bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia peserta didik serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta, (2) Kurikulum Majelis Taklim bersifat terbuka dengan mengacu pada pemahaman terhadap Al Quran dan Hadits sebagai dasar untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia dan (3) Majelis Taklim dapat dilaksanakan di masjid, mushalla, atau tempat lain yang memenuhi syarat.

Studi ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya yang dapat dilihat pada fenomena berikut ini:

1. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dalam studi kegiatan majelis taklim pada masjid Al Istiqamah, keterlibatan anggota didasarkan atas keaktifannya dalam menjadi jamaah di masjid. Pembentukan Majelis Taklim ini pada tahun 2010. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Majelis Taklim tersebut pada mulanya untuk memberikan bimbingan kepada ibu-ibu tentang tata cara shalat yang benar, tata cara shalat menyelenggarakan jenazah, belajar tentang doa dan akhlak sehari-hari. Walaupun demikian, materi yang diberikan kepada majelis taklim berkisar tentang keislaman yang menyangkut aspek akidah, ibadah, akhlak dan muamalah. Memang sulit menentukan kurikulum, sebab dari segi kehadiran jamaah yang tidak tetap seperti pada pendidikan formal.
2. Kegiatan Majelis Taklim pada Masjid Al Istiqamah pada dasarnya tidak langsung melaksanakan aktivitas ekonomi lokal, karena kegiatan majelis taklim ini lebih banyak bernilai sosial dan agama dengan berusaha memperbaiki moral dan akhlak anggotanya. Majelis Taklim pada Masjid Al Istiqamah hingga saat ini belum memiliki sebuah unit kegiatan ekonomi produktif yang mampu menghasilkan sebuah produk unggulan tertentu.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui studi kegiatan majelis taklim pada Masjid Al Istiqamah di Komplek Perumahan Karya Dwi Tunggal RT 04/RW XI Dusun V Desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. rumusan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Studi Majelis Taklim Pada Masjid Al Istiqamah di Komplek Perumahan Karya Dwi Tunggal Desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.”

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah ketua majelis taklim, anggota majelis taklim dan ketua masjid al istiqamah yang memiliki peranan penting dalam setiap pelaksanaan kegiatan majelis taklim.

Jenis data penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Instrument penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang terdiri dari variabel, indikator, sub indikator dan pertanyaan yang disesuaikan dengan judul penelitian yaitu studi kegiatan majelis taklim pada masjid al istiqamah di komplek perumahan karya dwi tunggal Rt 04 Rw XI dusun V desa tanah merah kecamatan siak hulu kabupaten Kampar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi*.

### **Teknik Analisa Data**

Berkenaan dengan pendekatan analisis ini maka peneliti akan melaksanakan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencatat hasil penelitian yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara maupun dalam bentuk transkrip.
2. Mengklasifikasikan data-data tersebut dengan fokus penelitian
3. Menganalisa data-data tersebut dan memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh dengan cara memberikan penjelasan yang bersifat kualitatif.

Sugiyono (2016:270) mengungkapkan bahwa kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian deskriptif kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan pemeriksaan teman sejawat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Temuan Hasil Penelitian**

No	Indikator	Temuan Hasil Penelitian
1	Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan	Dalam pelaksanaan kegiatan ini masih perlu ditingkatkan karena belum terlaksana dengan baik. Kurangnya minat dan partisipasi dari anggota masih sangat sedikit sehingga jumlah ibu-ibu yang datang untuk mengikuti kegiatan tersebut jumlahnya tidak begitu banyak. Dalam memotivasi semangat ibu-ibu pengajian supaya lebih banyak yang mengikuti lagi maka peranan

		<p>Pembina majelis taklim juga sangat dibutuhkan, dimana seorang Pembina harus menyampaikan kepada masyarakat agar mau mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin yang diadakan di majelis taklim, dan dengan dibantu oleh ketua seorang Pembina harus pandai memilih metode baik dalam membujuk/mengajak masyarakat atau dalam memberikan materi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan ini antara lain faktor dari dalam individu (intrinsik) dan faktor dari luar individu (ekstrinsik). Salah satu faktor ekstrinsik adalah motivasi masyarakat atau ibu-ibu untuk mengikuti pengajian, tinggi rendahnya motivasi di pengaruhi oleh lingkungan.</p>
2	Pelaksanaan Kegiatan sosial	<p>Majelis Taklim Masjid Al Istiqamah dalam menjalankan roda organisasi ini adalah dengan meminta kepada anggota adanya iuran tetap pada setiap anggota yang ditetapkan berdasarkan musyawarah pengurus dan anggota. Iuran keanggotaan ditetapkan dengan mempertimbangkan kemampuan rata-rata anggota untuk membayarnya dan sasaran pengembangan kegiatan majelis taklim. Iuran keanggotaan dipungut pada setiap pengajian dan pertemuan yang diadakan oleh Majelis Taklim. Sementara untuk sumber dana lainnya, pengurus juga menghimpun dana dari donator, kas masjid, infak dan sedekah masjid, dan biasanya mereka juga menghimpun infak dan sedekah pada setiap kegiatan dengan cara menjalankan bakul infak dan sedekah pada setiap anggota Majelis Taklim. Mengenai iuran anggota tersebut, mereka juga tidak merasa keberatan karena iuran tersebut ada kegunaannya atau untuk kepentingan kegiatan jamaah bersama. Seperti kegiatan mengunjungi/menjenguk orang yang sedang sakit, melakukan takziyah kerumah duka selama tiga hari dan memberikan santunan kepada fakir miskin.</p> <p>Mereka juga berusaha untuk mengoptimisasikan infak dan sedekah jamaah serta bersama-sama menggali</p>

		sumber dana Majelis Taklim. Program lainyang diluncurkan adalah Tabungan Peserta
		Kurban. Bekerja sama dengan pengurus masjid dan warga sekitar, program ini diharapkan dapat membantu anggota atau masyarakat pada umumnya yang ingin berkurban dengan cara menabung setiap bulan. Melalui Majelis Taklim yang merupakan sarana efektif dalam interaksi sosial dapat disampaikan informasi yang dapat menggugah jamaahnya untuk berfikir dan melakukan langkah-langkah produktif dalam rangka pemberdayaan ekonomi dan sosial jamaah. Pemberdayaan ekonomi dapat berwujud dukungan dana, baik yang bersifat mandiri maupun menjalin kerjasama dengan donator, baik pemerintah maupun swasta.
3	Pelaksanaan Kegiatan Kesenian Rebana	Majelis Taklim Masjid Al Istiqamah juga menyelenggarakan kegiatan latihan rebana. Mereka mendapatkan banyak manfaat dengan bergabung dengan grup rebana tersebut, seperti mampu mempererat tali silaturahmi antar anggota, juga bisa melestraikan budaya Salawatan yang mulai jarang digemari. Latihan secara berkelanjutan sudah pasti akan mendatangkan hasil yang memuaskan. Dan sebaliknya, apabila tidak dijadwalkan latihannya, maka para anggota akan menghadapi kendala untuk bisa menghafal dan menguasai nada tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan latihan rebana dilakukan dua tahap yaitu perencanaan dan pelaksanaan program kegiatan. Pada perencanaan terdiri dari cara latihan,jadwal latihan, dan tempat latihan. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari proses pembelajaran alat musik rebana, pola lantai, penghafalan lirik lagu yang akan dibawakan, dalam pelaksanaannya kegiatan latihan rebana ini tidak berpedoman pada rencana pembelajaran, namun tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan terlaksana.

## Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan kegiatan ini masih perlu ditingkatkan karena belum terlaksana dengan baik. Kurangnya minat dan partisipasi dari anggota masih sangat sedikit sehingga jumlah ibu-ibu yang datang untuk mengikuti kegiatan tersebut jumlahnya tidak begitu banyak. Dalam memotivasi semangat ibu-ibu pengajian supaya lebih banyak yang mengikuti lagi maka peranan Pembina majelis taklim juga sangat dibutuhkan, dimana seorang Pembina harus menyampaikan kepada masyarakat agar mau mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin yang diadakan di majelis taklim, dan dengan dibantu oleh ketua seorang Pembina harus pandai memilih metode baik dalam membujuk/mengajak masyarakat atau dalam memberikan materi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan ini antara lain faktor dari dalam individu (intrinsik) dan faktor dari luar individu (ekstrinsik). Salah satu faktor ekstrinsik adalah motivasi masyarakat atau ibu-ibu untuk mengikuti pengajian, tinggi rendahnya motivasi di pengaruhi oleh lingkungan.

Majelis Taklim Masjid Al Istiqamah dalam menjalankan roda organisasi ini adalah dengan meminta kepada anggota adanya iuran tetap pada setiap anggota yang ditetapkan berdasarkan musyawarah pengurus dan anggota. Iuran keanggotaan ditetapkan dengan mempertimbangkan kemampuan rata-rata anggota untuk membayarnya dan sasaran pengembangan kegiatan majelis taklim. Iuran keanggotaan dipungut pada setiap pengajian dan pertemuan yang diadakan oleh Majelis Taklim. Sementara untuk sumber dana lainnya, pengurus juga menghimpun dana dari donator, kas masjid, infak dan sedekah masjid, dan biasanya mereka juga menghimpun infak dan sedekah pada setiap kegiatan dengan cara menjalankan bakul infak dan sedekah pada setiap anggota Majelis Taklim. Mengenai iuran anggota tersebut, mereka juga tidak merasa keberatan karena iuran tersebut ada kegunaannya atau untuk kepentingan kegiatan jamaah bersama. Seperti kegiatan mengunjungi/menjenguk orang yang sedang sakit, melakukan takziyah kerumah duka selama tiga hari dan memberikan santunan kepada fakir miskin. Mereka juga berusaha untuk mengoptimalkan infak dan sedekah jamaah serta bersama-sama menggali sumber dana Majelis Taklim. Program lain yang diluncurkan adalah Tabungan Peserta Kurban. Bekerja sama dengan pengurus masjid dan warga sekitar, program ini diharapkan dapat membantu anggota atau masyarakat pada umumnya yang ingin berkorban dengan cara menabung setiap bulan. Melalui Majelis Taklim yang merupakan sarana efektif dalam interaksi sosial dapat disampaikan informasi yang dapat menggugah jamaahnya untuk berfikir dan melakukan langkah-langkah produktif dalam rangka pemberdayaan ekonomi dan sosial jamaah. Pemberdayaan ekonomi dapat berwujud dukungan dana, baik yang bersifat mandiri maupun menjalin kerjasama dengan donator, baik pemerintah maupun swasta.

Majelis Taklim Masjid Al Istiqamah juga menyelenggarakan kegiatan latihan rebana. Mereka mendapatkan banyak manfaat dengan bergabung dengan grup rebana tersebut, seperti mampu mempererat tali silaturahmi antar anggota, juga bisa melestraikan budaya Salawat yang mulai jarang digemari. Latihan secara berkelanjutan sudah pasti akan mendatangkan hasil yang memuaskan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan latihan rebana dilakukan dua tahap yaitu perencanaan dan pelaksanaan program kegiatan. Pada perencanaan terdiri dari cara latihan, jadwal latihan, dan tempat latihan. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari proses pembelajaran alat musik rebana, pola lantai, penghafalan lirik lagu yang akan

dibawakan, dalam pelaksanaannya kegiatan latihan rebana ini tidak berpedoman pada rencana pembelajaran, namun tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan terlaksana.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Pelaksanaan kegiatan keagamaan ini meliputi kegiatan wirid yasin dan ceramah agama, memperingati hari besar islam dan menyelenggarakan jenazah.
2. Kegiatan kesenian rebana yang dilaksanakan dua kali pertemuan dalam satu bulan. Salah satu fungsi dari kegiatan ini adalah sebagai tempat pengembangan seni dan budaya islam.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut: Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan majelis taklim, seharusnya Ketua Majelis Taklim lebih aktif dalam mengajak anggota untuk mengikuti setiap kegiatan. Karena dalam prakteknya, Majelis Taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Selanjutnya, memberi arahan dan mengawasi setiap anggota agar mereka rutin dalam menghadiri dan mengikuti setiap kegiatan Majelis Taklim. Ketua Majelis Taklim juga diharapkan agar lebih tegas dalam meningkatkan kedisiplinan anggota, terutama dalam hal kehadiran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Brantas. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung. Alfabeta

Aswandi Bahar, dkk. 2011. *Pemberdayaan Majelis Taklim Dalam Pendidikan*

*Masyarakat*. Pekanbaru, Riau. Cendekia Insani

Lexy J. Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya

<http://gettingupman.wordpress.com>(diakses pada tanggal 10 Januari 2017)

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta